



**PERAN SEKOLAH PEREMPUAN  
DALAM MEWUJUDKAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN  
(STUDI KASUS PADA SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**MASHLIKHATUR RIZKIH  
NIM 120210201031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PERAN SEKOLAH PEREMPUAN  
DALAM MEWUJUDKAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN  
(STUDI KASUS PADA SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

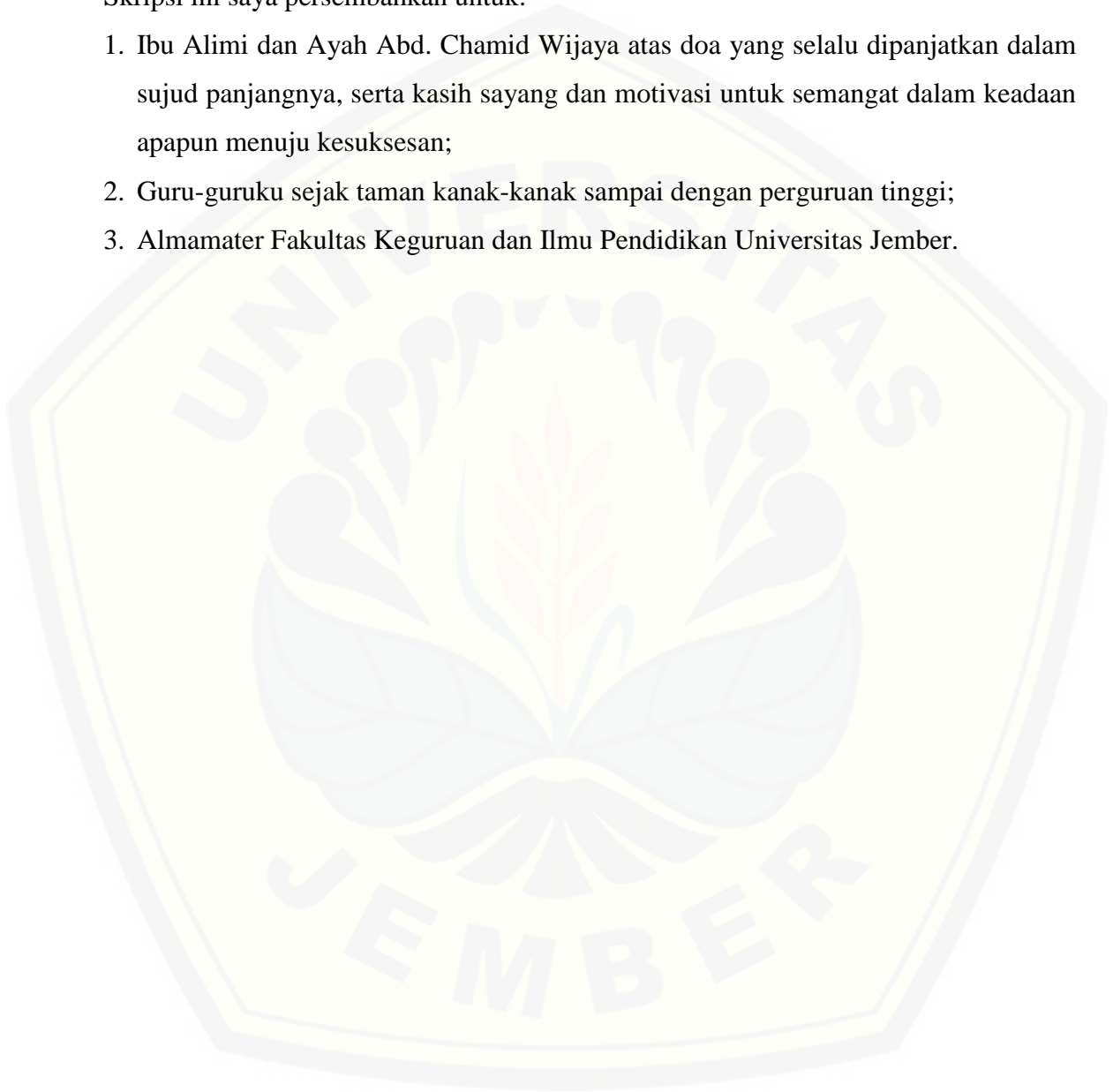
**MASHLIKHATUR RIZKIH  
NIM 120210201031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Alimi dan Ayah Abd. Chamid Wijaya atas doa yang selalu dipanjatkan dalam sujud panjangnya, serta kasih sayang dan motivasi untuk semangat dalam keadaan apapun menuju kesuksesan;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



**MOTTO**

“Hanya ada satu hal yang kurang dari perempuan; terkadang dia lupa akan potensinya, betapa mulia dan betapa berharganya dia”.

(Hasriyani Mahmud)\*)



---

\* )Hasriyani Mahmud. 2014. *Feminisme dalam Islam (Telaah Pemikiran Murtadha Muthahari)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mashlikhatur Rizki

NIM : 120210201031

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Sekolah Perempuan dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan (Studi kasus pada Sekolah Perempuan Jember) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Mei 2016

Yang menyatakan,

Mashlikhatur Rizki  
NIM 120210201031

**PENGAJUAN**

**PERAN SEKOLAH PEREMPUAN  
DALAM MEWUJUDKAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN  
(STUDI KASUS PADA SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Mashlikhatur Rizki  
NIM : 120210201031  
Tempat, Tanggal dan Lahir : Gresik, 08 September 1994  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes.  
NIP 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc.  
NIP 19790517 200812 2 003

**SKRIPSI**

**PERAN SEKOLAH PEREMPUAN  
DALAM MEWUJUDKAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN  
(STUDI KASUS PADA SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER)**

Oleh

Mashlikhatur Rizki

NIM 120210201031

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan (Studi kasus pada Sekolah Perempuan Jember)”, pada:

Hari, tanggal : Jumat, 20 Mei 2016

Tempat : 35D 106

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd.  
NIP 19721125 200812 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc.  
NIP 19790517 200812 2 003

Anggota I

Anggota II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes.  
NIP 19581212 198602 1 002

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd.  
NIP 19610729 198802 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd  
NIP. 19540501 198303 1 005



## RINGKASAN

**Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan (Studi kasus pada Sekolah Perempuan Jember);** Mashlikhatur Rizki; 120210201031; 2016; 77 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Namun realita sosial menunjukkan bahwa pendidikan belum dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya perempuan. Dampak daripada itu, perempuan memiliki banyak permasalahan dalam kehidupan dalam artian tidak berdaya. Untuk menanggulangi masalah tersebut, dibutuhkan langkah kongkrit seperti memberikan pendidikan tentang perempuan. Upaya tersebut sudah dilakukan oleh Sekolah Perempuan Jember yang kegiatannya fokus pada pemberdayaan perempuan dalam bidang pendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran Sekolah Perempuan Jember dalam mewujudkan keberdayaan perempuan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Sekolah Perempuan Jember dalam mewujudkan keberdayaan perempuan. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan secara praktis bagi pemerhati perempuan baik dari pemerintah maupun non pemerintah untuk memperjuangkan perempuan khususnya dalam upaya pemberdayaan perempuan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan metode kualitatif. Tempat yang digunakan sebagai penelitian berada di Sekolah Perempuan Jember. Alasan pemilihan Sekolah Perempuan Jember menjadi tempat penelitian berdasarkan metode *purposive area*. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pengolahan data yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis feminis dan langkah-langkahnya menggunakan model Miles

dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Perempuan memiliki tiga peran yaitu, (1) membangun kesadaran kritis perempuan dimana setiap pembelajaran menggunakan metode diskusi, (2) mendorong aksi transformatif perempuan dengan mengadakan lomba menulis dan memberikan tugas aplikatif, dan (3) memperluas dialog konstruktif yang bekerjasama dengan Rumah Perempuan Jember, Akademi Berbagi Jember, Koalisi Perempuan Indonesia (KPI), dan berbagai organisasi lain. Untuk menjadikan warga belajar berdaya Sekolah Perempuan Jember memberikan (1) akses mendapatkan pendidikan perempuan, peningkatan *skill*, dan akses mendapatkan informasi dalam peningkatan ekonomi yaitu pemasaran produk pelatihan. Namun akses terhadap informasi tersebut tidak dimanfaatkan warga belajar secara maksimal, (2) meningkatkan partisipasi aktif warga belajar dalam proses pembelajaran. Warga belajar dapat berpartisipasi aktif baik di Sekolah perempuan maupun di organisasi lain untuk pengambilan keputusan, (3) menumbuhkan kontrol dengan memberikan pengetahuan pada warga belajar dan selanjutnya kontrol akan dimiliki warga belajar dengan sendirinya, dan (4) memberikan manfaat yaitu berupa pendidikan perempuan terhadap warga belajar. Namun, tidak semua peran yang dimiliki oleh Sekolah Perempuan Jember dapat berperan untuk mewujudkan keberdayaan perempuan, seperti peran membangun kesadaran kritis terhadap akses dan peran memperluas dialog konstruktif terhadap kontrol pada diri warga belajar.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sekolah Perempuan memiliki peran untuk membangun kesadaran kritis, mendorong aksi transformatif, dan memperluas dialog konstruktif perempuan. Untuk mewujudkan keberdayaan perempuan, Sekolah perempuan memberikan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat bagi warga belajar. Saran yang dapat peneliti berikan adalah hendaknya Sekolah Perempuan Jember memaksimalkan pertemuan dalam proses pembelajaran minimal satu minggu sekali. Sehingga warga belajar dapat benar-benar memahami tentang pendidikan perempuan yang diberikan.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas seagala rahmat, berkat, dan petunjuk-Nya yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan (Studi kasus pada Sekolah Perempuan Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH. M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasi yang diberikan kepada peneliti;
5. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH. M.Kes selaku pembimbing 1, dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd dan Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti;
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar sekolah serta seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
7. Ayah Abd. Chamid Wijaya, Ibu Alimi, Adik Farikhatul Maulidiah, H. Rohmah serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya memberikan doa, motivasi, dan dukungan penuh untuk penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu;
8. Saudara Wiwin Riza K., beserta keluarga besar Sekolah Perempuan Jember yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada peneliti;

9. Sahabat, teman, saudara, Abdulloh Nur, Nidzom Muhajir, Kautsar Wibawa, atas motivasi dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini;
10. Keluarga besar saya di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, Atul, Delis, Fatimah, Fani, Rifda, Tika, Yayuk, Rizqi, Desi, Dwi, Dewi, Dian, Anila, Iis, Miftah, Mustadim, Mei, Dina, Zulfa, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dari semua angkatan, terimakasih atas motivasi dan momen yang tak terlupakan, saya bangga bisa menjadi bagian dari kalian selama ini. Juga keluarga saya di HIMAPLUS Andragogie, INSANI JEMBER, PMII Rayon FKIP Universitas Jember, UKMP PIJAR, Kos ABG, *Gendheng Sareng-Sareng*, Rheisyan Al-Rizqiyah, grup sholat An-Nahdliyah, dan Himpunan Alumni Mambaus Sholihin (HIMAM);
11. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri sendiri.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 Mei 2016

Penulis

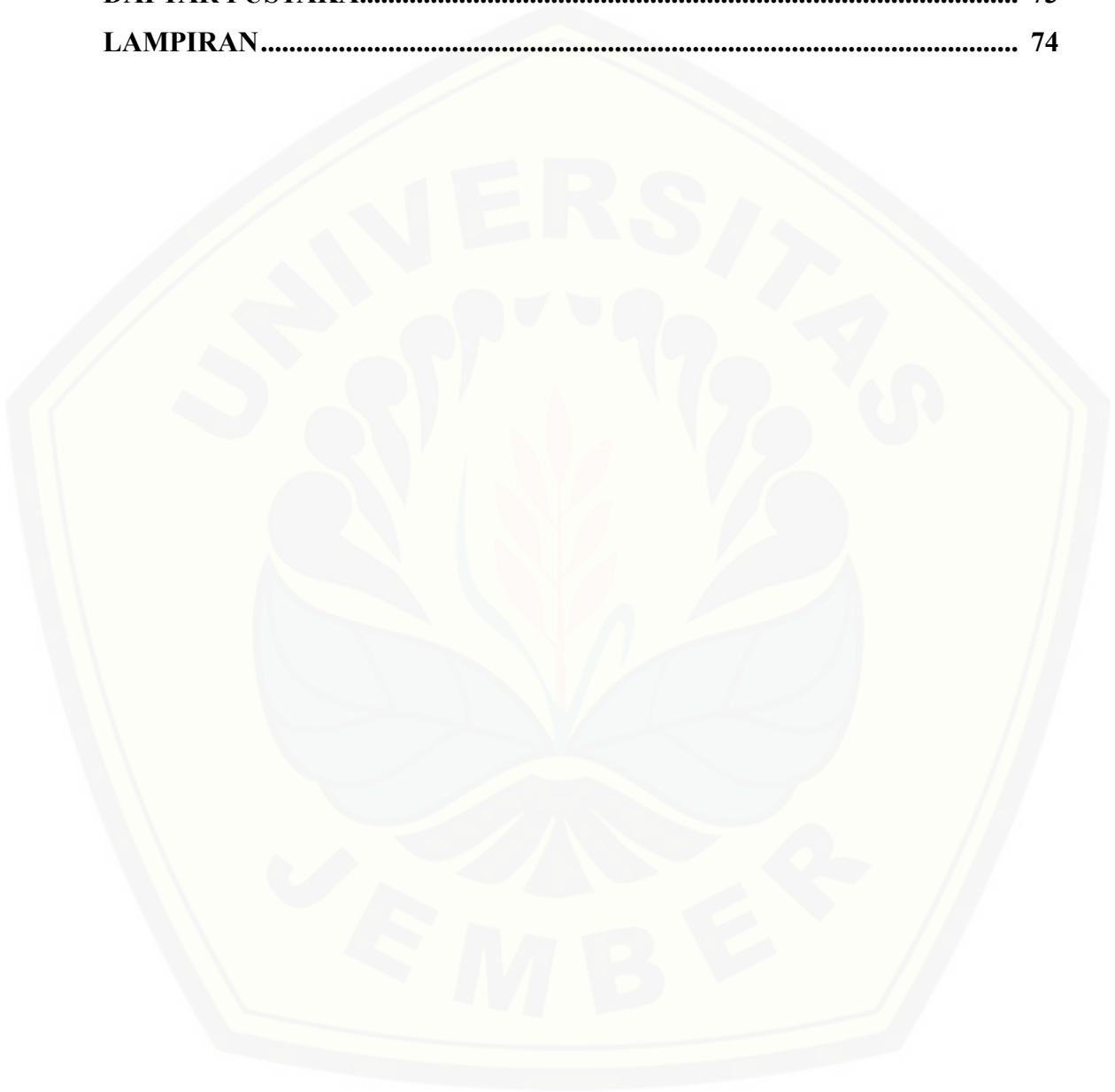
**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGAJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 Peran Sekolah Perempuan.....</b>	<b>5</b>
2.1.1 Membangun Kesadaran Kritis Perempuan .....	7
2.1.2 Mendorong Aksi-Aksi Transformatif Perempuan. ....	9
2.1.3 Memperluas Dialog-Dialog Konstruktif untuk Perdamaian.....	10
<b>2.2 Keberdayaan Perempuan .....</b>	<b>12</b>
2.2.1 Akses.....	14
2.2.2 Partisipasi .....	15

2.2.3 Kontrol.....	16
2.2.4 Manfaat.....	17
<b>2.3 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>22</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>3.3 Teknik Penentuan Informan.....</b>	<b>23</b>
<b>3.4 Definisi Operasional .....</b>	<b>24</b>
3.4.1 Peran Sekolah Perempuan .....	24
3.4.2 Keberdayaan Perempuan .....	25
<b>3.5 Rancangan Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>3.6 Sumber Data.....</b>	<b>26</b>
<b>3.7 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>27</b>
3.7.1 Observasi .....	27
3.7.2 Wawancara.....	28
3.7.3 Dokumentasi.....	30
<b>3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data .....</b>	<b>30</b>
3.8.1 Pengolahan Data .....	30
3.8.2 Analisis Data .....	33
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
<b>4.1 Data Pendukung .....</b>	<b>37</b>
4.1.1 Profil Sekolah Perempuan Jember.....	37
4.1.2 Kurikulum Sekolah Perempuan Jember .....	39
4.1.3 Data Tutor atau <i>Volunteer</i> Pengajar dan Warga Belajar Sekolah Perempuan Jember .....	42
<b>4.2 Paparan Data .....</b>	<b>44</b>
4.2.1 Peran Sekolah Perempuan Jember.....	44
4.2.2 Keberdayaan Perempuan .....	51
<b>4.3 Temuan Hasil Penelitian .....</b>	<b>58</b>

4.3.1 Peran Sekolah Perempuan Membangun Kesadaran Kritis terhadap Pemberian Akses .....	58
4.3.2 Peran Sekolah Perempuan Membangun Kesadaran Kritis terhadap Peningkatan Partisipasi .....	59
4.3.3 Peran Sekolah Perempuan Membangun Kesadaran Kritis terhadap Kontrol .....	59
4.3.4 Peran Sekolah Perempuan Membangun Kesadaran Kritis terhadap Pemberian Manfaat .....	60
4.3.5 Peran Sekolah Perempuan Mendorong Aksi-Aksi Transformatif terhadap Pemberian Akses .....	60
4.3.6 Peran Sekolah Perempuan Mendorong Aksi-Aksi Transformatif terhadap Peningkatan Partisipasi.....	61
4.3.7 Peran Sekolah Perempuan Mendorong Aksi-Aksi Transformatif terhadap Kontrol.....	61
4.3.8 Peran Sekolah Perempuan Mendorong Aksi-Aksi Transformatif terhadap Pemberian Manfaat.....	62
4.3.9 Peran Sekolah Perempuan Memperluas Dialog Konstruktif terhadap Pemberian Akses .....	62
4.3.10 Peran Sekolah Perempuan Memperluas Dialog Konstruktif terhadap Peningkatan Partisipasi .....	63
4.3.11 Peran Sekolah Perempuan Memperluas Dialog Konstruktif terhadap Kontrol .....	63
4.3.12 Peran Sekolah Perempuan Memperluas Dialog Konstruktif terhadap Pemberian Manfaat .....	64
<b>4.4 Analisis Data .....</b>	<b>65</b>
4.4.1 Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan .....	65
<b>4.5 Kelebihan dan Kelemahan Hasil Penelitian.....</b>	<b>71</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>72</b>

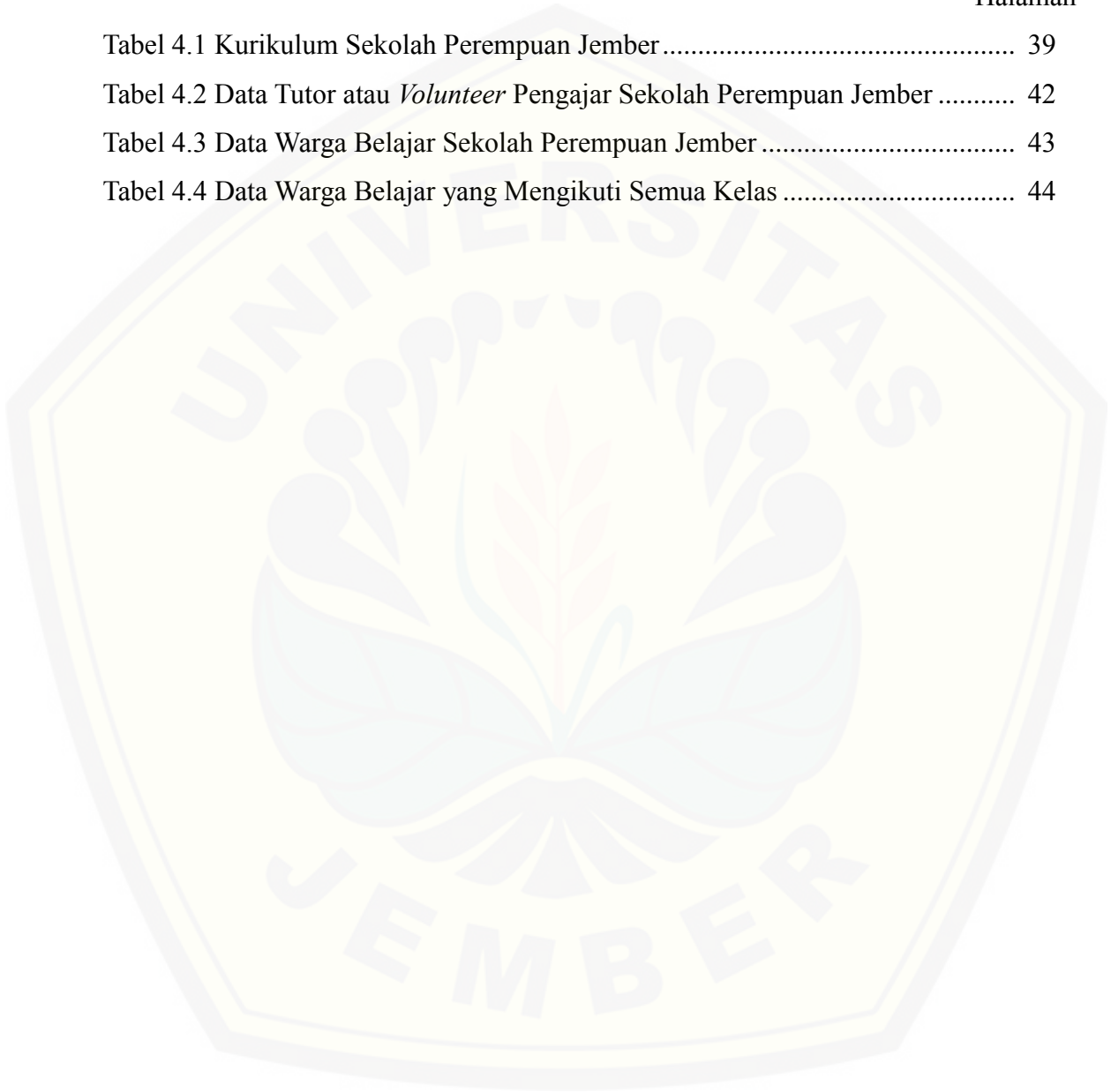
<b>5.1 Simpulan.....</b>	<b>72</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>





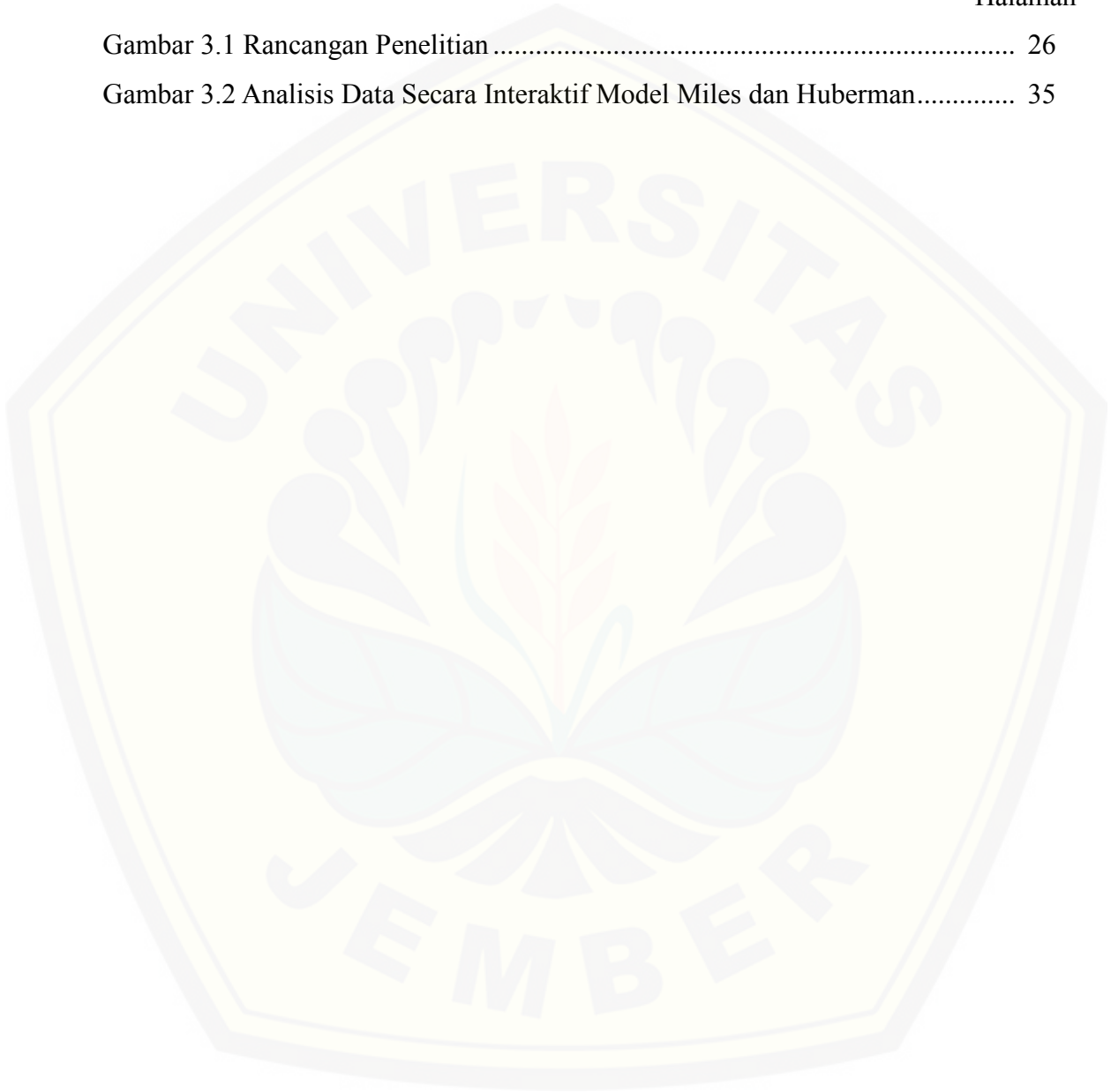
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Kurikulum Sekolah Perempuan Jember .....	39
Tabel 4.2 Data Tutor atau <i>Volunteer</i> Pengajar Sekolah Perempuan Jember .....	42
Tabel 4.3 Data Warga Belajar Sekolah Perempuan Jember .....	43
Tabel 4.4 Data Warga Belajar yang Mengikuti Semua Kelas .....	44



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian .....	26
Gambar 3.2 Analisis Data Secara Interaktif Model Miles dan Huberman.....	35



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	78
B. Instrumen Penelitian.....	79
C. Pedoman Wawancara.....	83
D. Daftar Informan.....	85
E. Foto Kegiatan Penelitian.....	86
F. Surat Ijin Penelitian.....	88
G. Surat Keterangan Balasan .....	89
H. Lembar konsultasi .....	90
I. Biodata Penulis .....	92

## BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang, (1) latar belakang, (2) perumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, sesuai dengan bunyi Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1. UU tersebut juga menjadi dasar pemikiran tentang konsep pendidikan untuk semua. Zein (2010:34) menyebutkan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan untuk belajar. Kebutuhan belajar tersebut sebagai hak azasi manusia untuk meningkatkan martabatnya. Namun realita sosial menunjukkan bahwa pendidikan belum dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya perempuan. Sehingga kurangnya pendidikan yang didapatkan perempuan membuat perempuan memiliki banyak permasalahan dalam kehidupan.

Seperti perempuan seringkali dianggap lemah dalam banyak hal. Padahal dalam keyataannya, perempuan tidak berperilaku seperti kaum lemah. Mereka sanggup dan mampu melakukan pekerjaan berat seperti yang dikerjakan oleh laki-laki. Hal tersebut diperkuat oleh Plato yang berpendapat bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik dan spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki. Namun, perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan pada bakatnya (Muthahari, 1995:108).

Persoalan lain yang dialami perempuan adalah rendahnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan baik di sektor domestik maupun publik. Hal tersebut dianggap penting untuk mengartikulasikan kepentingan perempuan. Tanpa partisipasi aktif perempuan dan pernyataan prespektif perempuan maka tujuan pembangunan dan kesetaraan tidak akan tercapai. Sihite (2007:56) menyebutkan bahwa tantangan terbesar dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender adalah

bagaimana membangun kesadaran tentang pentingnya menghormati hak-hak perempuan.

Untuk membangun kesadaran itu diperlukan adanya langkah kongkrit seperti memberikan pendidikan tentang hak-hak perempuan, peran perempuan dan lain sebagainya. Dengan modal pendidikan yang cukup merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong kemajuan dan emansipasi kaum perempuan. Hal tersebut diperjelas oleh Subhan (2006:20) bahwa dengan meningkatnya kualitas pendidikan kaum perempuan, peran dan kedudukan perempuan semakin dapat diandalkan untuk kemajuan bangsa dan negara.

Di Jember sudah ada lembaga pendidikan untuk perempuan. Lembaga tersebut bernama Sekolah Perempuan Jember. Lembaga ini merupakan lembaga sosial non pemerintah pertama di Jember yang berdiri pada Oktober 2014. Lembaga yang berdiri atas prakarsa dari aktivis perempuan yang terinspirasi setelah mengikuti sekolah feminis yang diadakan oleh Perempuan Mahardhika di Surabaya ini memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan. Memberdayakan perempuan dengan memberikan pendidikan perempuan merupakan jenis dari pendidikan non formal sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3.

Memang sudah banyak lembaga yang membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh perempuan, baik dari pemerintah maupun non pemerintah. Namun, berbeda dengan Sekolah Perempuan Jember tersebut. Jika lembaga sosial lain memberdayakan perempuan setelah mereka benar-benar mengalami ketidakadilan sosial, maka Sekolah Perempuan Jember memberdayakan perempuan untuk mengurangi dan mencegah adanya bentuk ketidakadilan bagi perempuan dengan memberikan pendidikan perempuan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai peran lembaga tersebut dalam memberdayakan perempuan. Sehubungan dengan itu, maka judul dalam penelitian ini adalah Peran Sekolah Perempuan dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Tujuan perumusan masalah ini adalah untuk memperjelas dan mempertegas masalah penelitian, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Dengan kata lain, rumusan masalah merupakan upaya mengoperasionalkan masalah penelitian agar supaya mudah pemecahannya (Masyhud 2014: 45).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan bahwa pendidikan belum dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya perempuan. Kurangnya pendidikan yang dirasakan perempuan memberikan dampak negatif dalam kehidupan. Namun, perempuan belum sadar akan hal itu sehingga perempuan seringkali menjadi korban paling rentan mengalami ketidakadilan sosial.

Sekolah Perempuan Jember memberikan solusi atas permasalahan yang dialami perempuan tersebut dengan memberikan pendidikan bagi perempuan. Tujuannya yaitu agar perempuan sadar akan peran dan hak-haknya dengan kata lain perempuan bisa lebih berdaya. Maka, pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimanakah peran Sekolah Perempuan Jember dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian adalah upaya untuk memecahkan masalah (Moleong, 2007:94). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Sekolah Perempuan dalam mewujudkan keberdayaan perempuan di Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

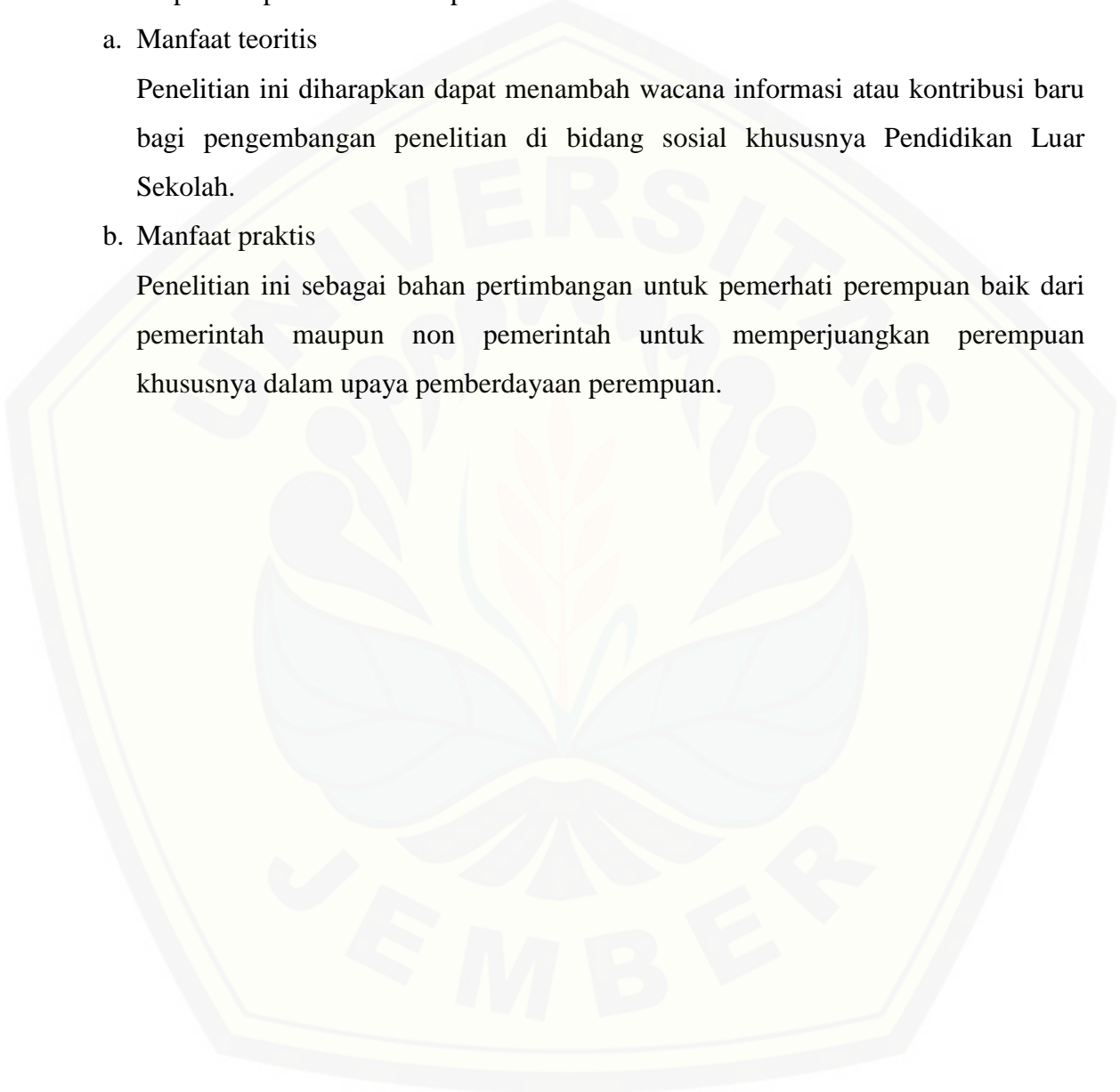
Berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian di bidang sosial khususnya Pendidikan Luar Sekolah.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk pemerhati perempuan baik dari pemerintah maupun non pemerintah untuk memperjuangkan perempuan khususnya dalam upaya pemberdayaan perempuan.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan sebagai acuan landasan pengkajian masalah penelitian ini meliputi, (1) peran Sekolah Perempuan Jember, (2) keberdayaan perempuan, dan (3) penelitian terdahulu

### 2.1 Peran Sekolah Perempuan Jember

Konsep Peran (*role*) mengasumsikan bahwa ketika Sekolah Perempuan Jember sebagai sebuah lembaga sosial yang berada pada masyarakat, maka segala bentuk kegiatannya akan ditentukan oleh apa yang diharapkan ketika berada pada posisi tersebut. Artinya, kegiatan tersebut akan mengacu pada ekspektasi dari pengelola Sekolah Perempuan Jember sesuai dengan tujuan pemberdayaan perempuan.

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Sedangkan menurut Lawang (1999:89) peran adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi, misalnya: perusahaan, keluarga, komunitas dan sekolah. Selanjutnya Soekanto (2002:243) berpendapat bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Pada dasarnya peranan merupakan sebuah tindakan yang dapat memberikan arti atau makna terhadap suatu perubahan untuk menjadi sesuatu yang lebih baik. Masalah yang diteliti berangkat dari peran, sehingga berdasarkan teori peranan adalah teori yang berkaitan dengan teori struktural fungsional (Firana, 2014:13). Teori ini menganggap bahwa orang menduduki posisi dalam struktur sosial dan setiap posisi tersebut memiliki peran. Kaitannya dengan penelitian ini digambarkan bahwa Sekolah Perempuan Jember memiliki peran dalam mewujudkan keberdayaan perempuan.



Sekolah Perempuan Jember merupakan gerakan sosial yang fokus pada upaya pemberdayaan perempuan dengan memberikan pendidikan alternatif untuk perempuan khususnya di wilayah Jember. Selanjutnya, Mubaraqh (2008) berpendapat bahwa Sekolah Perempuan merupakan salah satu bentuk dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berperan dalam mengatasi masalah perempuan dengan pemberdayaan melalui pendidikan.

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan perempuan yang mana pendidikan perempuan tersebut masuk dalam kategori pendidikan alternatif. Pendidikan alternatif digunakan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat khususnya bagi perempuan. Salah satu bentuk dari pendidikan alternatif untuk perempuan yang diberikan oleh Sekolah Perempuan Jember adalah pendidikan feminis.

Menurut Muchtar (2010:62) Pendidikan feminis membantu perempuan untuk dapat meredefinisi dan merekonstruksi pola hubungan kekuasaan laki-laki dan perempuan yang selama ini timpang menjadi lebih adil, dan ini akan menjadi pondasi utama bagi perempuan untuk mewujudkan hak-hak dasarnya. Pendidikan feminis sangatlah penting bagi perempuan. Oleh karena itu Sekolah Perempuan Jember berperan untuk memberikan pendidikan feminis sebagai pendidikan alternatif kepada perempuan sesuai dengan definisi dan tujuannya yakni memberdayakan perempuan.

Terdapat tiga fungsi dari pendidikan feminis yang dikemukakan oleh Muchtar (2010:62), yaitu: (1) membangun kesadaran kritis perempuan, (2) mendorong aksi-aksi transformatif perempuan, dan (3) memperluas dialog-dialog konstruktif untuk perdamaian. Sedangkan Zainal (2016) berpendapat bahwa ciri khas feminisme adalah melawan penindasan. Perlawanan tersebut ditempuh dengan berbagai macam cara atau aksi. Untuk melawan penindasan harus diawali dengan kesadaran kritis, pengorganisasian diri, dan aksi untuk merubah kondisi yang terjadi pada perempuan.

Dari dua pendapat di atas dapat dilihat ada perbedaan yang signifikan, Muchtar berpendapat tentang fungsi pendidikan feminis sedangkan Zainal berpendapat tentang ciri khas feminis. Namun tujuan dari keduanya adalah sama yaitu untuk merubah kondisi perempuan yang mengalami ketidakadilan sosial, dan untuk melakukan hal itu perlu membangun kesadaran kritis perempuan dan mendorong aksi transformatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran Sekolah Perempuan Jember merupakan tindakan atau perilaku yang diharapkan dapat memberikan makna atau arti terhadap suatu perubahan bagi perempuan sehingga perempuan bisa lebih berdaya. Sekolah Perempuan Jember berperan dalam memberikan pendidikan alternatif yang salah satu bentuknya adalah pendidikan feminis. Dalam penelitian ini yang menjadi sub fokus dari Peran Sekolah Perempuan Jember adalah membangun kesadaran kritis perempuan, mendorong aksi-aksi transformatif perempuan, dan memperluas dialog-dialog konstruktif untuk perdamaian.

### 2.1.1 Membangun Kesadaran Kritis Perempuan

Pendidikan perlu untuk menumbuhkan kesadaran kritis peserta didik atau warga belajarnya. Kesadaran kritis adalah kesadaran yang memuat pertanyaan tentang hubungan antara manusia dan dunia berstruktur dimana manusia hidup (Samba dalam Muthoharoh, 2008:26). Menurut Freire (dalam Yusuf, 2010) kesadaran kritis digunakan untuk melihat bahwa sistem dan struktur menjadi sumber dari masalah. Dalam pandangan ini, masyarakat harus dididik untuk menemukan keterkaitan antar setiap sistem, menemukan cahaya, lalu berusaha membangun ruang baru yang lebih mengembangkan potensi masyarakat.

Selanjutnya, Prasetyo (2005:248) menegaskan bahwa aspek penyadaran kritis merupakan kegiatan vital dimana rakyat didorong untuk berfikir kritis dalam melihat persoalan. Dalam artian mendorong masyarakat agar mampu untuk menghubungkan kondisi riil mereka dengan struktur kebijakan yang ada. Selanjutnya dipelajari untuk menghubungkan satu sama lainnya dengan pertanyaan kunci siapa yang diuntungkan

dan siapa korbannya. Seperti yang diketahui dalam realita sosial perempuan merupakan pihak yang menjadi korban dan laki-laki menjadi pihak yang diuntungkan.

Membangun kesadaran kritis berkaitan dengan memberikan pendidikan kritis. Karena proses pendidikan kritis berangkat dari kesadaran kritis manusia, belajar dari realitas pengalaman, tidak menggurui, dan dialogis. Menurut Samba (dalam Muthoharoh, 2008:26) pendidikan kritis merupakan aliran paradigma dalam pendidikan untuk pemberdayaan dan pembebasan yang mencita-citakan perubahan sosial dan struktur menuju masyarakat yang adil dan demokratis, yakni suatu masyarakat tanpa eksploitasi dan penindasan. Sejalan dengan itu Freire (dalam Wattimena:2009) juga menegaskan bahwa pendidikan perlu untuk membuka mata peserta didik atau warga belajar terhadap penindasan yang terjadi di depan matanya yang mungkin selama ini belum disadari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran kritis perlu untuk dimiliki oleh masyarakat khususnya perempuan. Karena dengan adanya kesadaran kritis tersebut, perempuan mampu melihat adanya masalah antara sistem dan struktur yang ada di masyarakat. seperti realita yang ada, perempuan merupakan pihak yang menjadi korban dan laki-laki menjadi pihak yang diuntungkan. Membangun kesadaran kritis berkaitan dengan pendidikan kritis. Karena dengan pendidikan kritis dapat membawa perubahan sosial kepada masyarakat yang adil, demokratis tanpa adanya eksploitasi dan penindasan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan feminis yang diberikan oleh Sekolah Perempuan terhadap warga belajarnya yang mayoritas adalah perempuan.

### 2.1.2 Mendorong Aksi-Aksi Transformatif Perempuan

Setelah membangun kesadaran kritis perempuan, selanjutnya perempuan tersebut didorong untuk mengimplementasikan ke dalam aksi-aksi kongkrit yang mengarah pada proses perlawanan perempuan terhadap seluruh bentuk ketidakadilan yang dialaminya (Mughtar, 2010:65). Aksi-aksi kongkrit tersebut dapat juga dikatakan sebagai aksi transformatif.

Menurut Haq (dalam Fia, 2012) aksi secara praktis dapat diartikan sebagai unjuk sikap atau kekuatan sebagai perwujudan gejolak emosi yang saya, kamu, atau kita miliki. Namun aksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Maria, 2011) adalah gerakan, tindakan, sikap (tingkah laku) yang dibuat-buat. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Weber (dalam Sarwono, 1993:260) dengan teori aksinya, bahwa aksi merupakan perilaku atau *behaviour* yang mana individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsirannya atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan atau aksi tersebut merupakan hal yang rasional dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana yang paling tepat.

Sedangkan kata transformatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berubah-ubah bentuk. Namun dalam pemakaian secara umum, kata transformatif digunakan untuk menyebut sebuah perubahan yang membawa ke arah kebaikan (Zumaizi, 2013). Disisi lain Menurut Abbas (2008) makna transformatif harus mampu mentransformasikan gagasan dan gerakan sampai pada wilayah tindakan praksis ke masyarakat. Dalam hal ini, aksi transformatif perempuan merupakan sebuah tindakan kongkrit perempuan untuk membawa perubahan ke arah kebaikan. Perubahan tersebut untuk membebaskan dirinya dari berbagai macam bentuk ketidakadilan yang menimpanya.

Selanjutnya Muchtar (2010:65) menyebutkan bahwa ada dua ranah utama yang merupakan arena perjuangan perempuan untuk melakukan aksi-aksi transformatifnya, yaitu ranah domestik dan ranah publik. Menurut paham feminis, kedua ranah tersebut tidak dapat dipisah karena memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Aksi-aksi transformatif merupakan bagian dari pendidikan feminis yang menjadi pendidikan alternatif yang diberikan oleh Sekolah Perempuan Jember. Sekolah Perempuan Jember harus mampu untuk mendorong aksi-aksi transformatif di dua ranah tersebut. Karena perempuan lebih mudah berteriak menentang ketidakadilan di luar rumahnya daripada di rumahnya sendiri.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mendorong aksi-aksi transformatif perempuan merupakan tindakan kedua setelah perempuan memiliki kesadaran kritis. Aksi-aksi transformatif merupakan sebuah tindakan kongkrit perempuan untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik yaitu membebaskan diri perempuan dari berbagai bentuk ketidakadilan yang menyimpannya. Aksi-aksi transformatif tersebut harus dilakukan di dua ranah yaitu publik dan domestik yang keduanya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

### 2.1.3 Memperluas Dialog-Dialog Konstruktif untuk Perdamaian

Dialog merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal. Dialog berasal dari kata Yunani *dia* yang berarti *antara, diantara, dan legein* yang berarti *berbicara, bercakap-cakap, bertukar pemikiran dan gagasan*. Secara harfiah dialog adalah berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan bersama (Santosa, 2013). Sedangkan menurut Wikipedia (dalam Tya, 2014) dialog adalah sebuah literatur dan teaterikal yang terdiri atas percakapan lisan atau tulis antara dua orang atau lebih.

Dialog adalah komunikasi yang mendalam, memiliki tingkat dan kualitas yang tinggi sekaligus mencakup kemampuan untuk mendengarkan serta saling berbagi pandangan. Ini menurut kemampuan untuk secara bebas dan kreatif memahami isu-isu yang peka, disamping kemampuan untuk saling menyimak secara seksama pendapat pihak lain yang berbeda, serta menunda pendapat kita sendiri (Nol, 2010).

Sedangkan konstruktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah bersifat membina, memperbaiki, membangun, dan sebagainya. Selanjutnya, Pratiwi (2013) juga berpendapat bahwa konstruktif memiliki arti membangun yang menjadikan lawan dari destruktif atau menjatuhkan. Dalam hal ini, dialog konstruktif dapat didefinisikan sebagai sebuah interaksi antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk membina, memperbaiki, dan membangun agar tercipta sebuah perdamaian. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Muchtar (2010:68) salah satu kekuatan dari pendidikan feminis adalah kemampuan perempuan untuk membangun dialog diantara kelompok-kelompok perempuan yang ada, yang akhirnya akan membuat perempuan menjadi promotor perdamaian di komunitasnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memperluas dialog konstruktif membuat perempuan bisa menjadi promotor perdamaian. Dialog konstruktif sendiri memiliki arti sebuah interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan maksud atau tujuan untuk membina, memperbaiki, dan membangun. Dalam hal ini Sekolah Perempuan menjadi wadah untuk perempuan dalam memperluas dialog konstruktif antar sesama atau komunitas. Karena dengan adanya dialog konstruktif ini juga dapat memperkaya proses pemberdayaan perempuan ditingkat akar rumput.

## 2.2 Keberdayaan Perempuan

Pendekatan pembangunan yang sedang populer saat ini adalah pendekatan pembangunan yang mengutamakan peningkatan keberdayaan manusia atau masyarakat yang disebut pembangunan yang berpusat pada masyarakat (*people centered development*). Keberdayaan masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat secara bersangkutan (Mardikanto dan Soebianto, 2015:40). Suatu masyarakat khususnya perempuan yang sebagian anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik, kuat, serta inovatif tentunya memiliki keberdayaan tinggi. Keberdayaan inilah yang menjadikan perempuan dapat bertahan (*survive*) dan maju. Dengan kata lain keberdayaan merupakan wujud dari pemberdayaan masyarakat yang berpusat pada dirinya sendiri.

Payne (dalam Adi 2008: 77) mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya untuk membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya. Lebih lanjut Anwas (2013:67) berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri (Novian, 2010). Sejalan dengan itu, Karl (dalam Pranaka dan Moelijarto, 1996:36) memandang bahwa pemberdayaan wanita sebagai proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity bulding*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan

derajat yang lebih besar antara pria dan wanita. Pendapat tersebut hampir sama dengan prespektif gerakan feminis liberal yang menyuarakan adanya persamaan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam proses pembangunan.

Dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi dengan Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Nugroho, 2008) mengemukakan ada empat indikator pemberdayaan perempuan, yaitu: (1) akses, (2) partisipasi, (3) kontrol, dan (4) manfaat. Namun dalam Modul Pendidikan Adil Gender untuk Perempuan Marginal (dalam Muzakkar, 2006) menyebutkan ada lima konsep kesetaraan gender yang harus dilakukan untuk mencapai pemberdayaan perempuan, yaitu: kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Selanjutnya Saptandari (2010:5) juga berpendapat bahwa ada lima tingkat pemerataan di dalam kerangka pemberdayaan perempuan, yaitu: pemerataan tingkat kesejahteraan, tingkat akses, tingkat kesadaran, tingkat partisipasi, dan tingkat kontrol.

Dari beberapa pendapat di atas terdapat perbedaan antara pendapat yang dikemukakan oleh Nugroho dengan modul dan Saptandari. Perbedaan tersebut terlihat dari satu indikator yang dikemukakan oleh Nugroho yaitu manfaat. Namun tujuan dari ketiganya sama yakni untuk mencapai pemberdayaan perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya meningkatkan kesadaran dan kapasitas perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, dan budaya supaya perempuan dapat berperan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan perempuan terdapat beberapa indikator seperti yang sudah dijelaskan di atas. Namun, dalam penelitian ini yang menjadi sub fokus dari fokus keberdayaan perempuan adalah akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat.



### 2.2.1 Akses

Longwe (dalam Setiawati, 2008:5) mengemukakan bahwa akses merupakan peluang dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya tanpa memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Sama halnya dengan Longwe, Tim Gender Direktorat SMP (2012:14) juga berpendapat bahwa akses merupakan peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumberdaya tertentu. Akses perempuan disini dapat diartikan sebagai pemberian kesempatan. Pendapat Longwe dan Tim Gender Direktorat SMP mengenai akses tersebut menitik beratkan pada batas mendapatkan kesempatan tanpa adanya wewenang dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut Saptandari (2010:5) berpendapat bahwa dengan adanya akses maka perempuan dapat meningkatkan kemampuan masuk ke sektor-sektor untuk mendapatkan informasi, mendapatkan kesempatan bekerja, mendapatkan kesempatan pendidikan yang baik yang sama kedudukannya dengan laki-laki.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akses merupakan pemberian kesempatan atau peluang kepada perempuan untuk menggunakan sumber daya, mendapatkan informasi, mendapatkan kesempatan bekerja, mendapatkan kesempatan pendidikan yang baik yang sama kedudukannya dengan laki-laki. Kaitannya dengan konteks pemberdayaan perempuan disini, diharapkan dengan memperoleh akses maka perempuan mampu untuk mendapat bagian adil terhadap faktor produksi atau sumberdaya baik dalam lingkup rumah tangga maupun publik atau fasilitas yang disediakan negara. Sehingga perempuan tidak lagi mengalami subordinasi dan bentuk kesenjangan yang lain karena kurangnya akses perempuan tersebut.

### 2.2.2 Partisipasi

Partisipasi masyarakat sering kali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dari upaya pemberdayaan. Istilah partisipasi dikemukakan oleh Mikkelsen (dalam Adi, 2008:106) bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Sejalan dengan itu Longwe (dalam Setiwati, 2008) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan atau keikutsertaan aktif sejak dalam penetapan kebutuhan, formulasi proyek, implementasi dan monitoring serta evaluasi.

Beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa partisipasi merupakan peran serta perempuan maupun laki-laki sebagai individu maupun kelompok dalam meningkatkan upaya untuk mencapai tujuan. Partisipasi dapat membuat masyarakat untuk lebih terlibat dalam mendayagunakan aset atau sumberdaya yang ada. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat masyarakat lebih berdaya dan akan memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan. Sebaliknya jika masyarakat tidak dilibatkan dalam berbagai tahapan perubahan maka mereka hanya akan bersifat pasif. Tentunya masyarakat akan cenderung lebih tergantung pada pelaku perubahan.

Namun perempuan saat ini cenderung masih pasif karena keterlibatan perempuan masih belum terlihat maksimal. Hal ini disebabkan oleh konstruksi sosial yang menyatakan bahwa perempuan memiliki status atau kedudukan lebih rendah daripada laki-laki. Partisipasi dalam penelitian ini mempunyai makna sebagai kontribusi aktif perempuan untuk melakukan perubahan, sehingga perempuan tidak cenderung pasif dan hanya tergantung pada pelaku perubahan.

### 2.2.3 Kontrol

Menurut Tim Gender Direktorat SMP (2012:15) kontrol adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. Laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya yang ada. Selain itu perempuan juga berhak untuk melakukan kontrol atas pengambilan keputusan. Namun menurut Saptandari (2010:6) kontrol atau penguasaan perempuan terhadap pengambilan keputusan ini seringkali mengalami hambatan bukan karena masalah-masalah yang berkaitan dengan kemampuan perempuan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi hegemoni budaya yang seringkali menempatkan perempuan bukan sebagai pengambil keputusan.

Menurut Setiawati (2008:6) level kontrol meliputi bukan hanya partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Akan tetapi penggunaan partisipasi melalui penyadaran dan mobilisasi untuk mencapai persamaan penguasaan terhadap faktor-faktor produksi dan distribusi manfaat. Artinya penguasaan atau kontrol merupakan kemampuan masyarakat dalam berperilaku untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan keputusan.

Simpulan dari beberapa paparan di atas, bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kontrol yang sama atas pemanfaatan sumberdaya dan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, perempuan dinyatakan berdaya apabila sudah mampu melakukan kontrol atau penguasaan terhadap penerapan keputusan. Sehingga tidak ada suatu pihak yang dipapankan pada posisi dominan atau subordinatif.

#### 2.2.4 Manfaat

Indikator keberdayaan perempuan yang terakhir menurut Nugroho (2008) yaitu manfaat. Manfaat merupakan hasil-hasil dari suatu proses pembangunan (Purba, 2010). Sejalan dengan itu, Tim Gender Direktorat SMP (2012) berpendapat bahwa manfaat adalah kegunaan yang dapat dinikmati secara optimal. Baik oleh laki-laki maupun perempuan. Laki-laki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara. Namun kenyatannya antara perempuan dan laki-laki tidak setara dalam menerima hasil-hasil manfaat sumber daya tersebut. Karena faktor konstruksi sosial yang masih melekat pada masyarakat. Menurut teori nurture, perbedaan perempuan dan laki-laki pada hakikatnya adalah buah hasil dari konstruksi sosial budaya, sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itulah yang menyebabkan tertinggal atau terabaikannya kontribusi perempuan dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Tirka, 2011:57).

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat merupakan hasil atau kegunaan yang harus dinikmati oleh laki-laki dan perempuan. Dalam hal menikmati manfaat tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan. Namun jika dikaitkan dengan teori nurture di atas, selama konstruksi sosial masih melekat pada masyarakat maka perempuan tidak akan dapat menikmati hasil manfaat sumber daya sama dengan laki-laki. Dari sana akan terlihat bahwa terjadi ketidakadilan sosial. Oleh sebab itu, perlunya lembaga sosial seperti Sekolah Perempuan Jember yang bisa berperan untuk menghapuskan ketidakadilan sosial yang ada untuk mewujudkan keberdayaan perempuan. Sehingga perempuan dapat menikmati hasil manfaat sumber daya yang ada setara dengan laki-laki.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu memiliki fungsi yakni memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Tinjauan terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil dan Perbedaan
1.	Firana (2014)	Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Program Penyelenggaraan Pembangunan Pemerintah di Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menyebutkan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memiliki peranan dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan dalam upaya pengentasan kemiskinan dalam penyelenggaraan program pemerintah.</li> <li>- Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah LPM berperan sebagai Fasilitator, motivator, dan dinamisator. Sedangkan Sekolah Perempuan Jember berperan sebagai Pendamping Sosial yang mempunyai 4 tugas yaitu, pemungkinan (<i>enabling</i>), penguatan (<i>empowering</i>), perlindungan (<i>protecting</i>), dan pendukung (<i>supporting</i>).</li> </ul>
2.	Milastri Muzakkar (2010)	Pendidikan Alternatif Sebagai Model Pemberdayaan Perempuan di Sekolah Ciliwung, di	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menyebutkan bahwa bentuk penelitian yang diterapkan di Sekolah Perempuan Ciliwung adalah: Pendidikan <i>in class</i>,</li> </ul>

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil dan Perbedaan
		Rajawati Barat, Jakarta Selatan	<p>pendidikan <i>out class</i>, pendampingan ekonomi, pendampingan dalam pemetaan untuk Musrebangkel, membangun jaringan dengan LSM perempuan, pelibatan dalam pembuatan modul dan training untuk pengurus. Selain bentuk, terdapat model pemberdayaan yang dikembangkan oleh Sekolah Perempuan Ciliwung. Model pemberdayaannya adalah pengembangan masyarakat lokal yang merujuk pada teori Tropman dan Rothman.</p> <p>- Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui bentuk dan model pemberdayaan di Sekolah Perempuan Ciliwung. Sedangkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari Sekolah Perempuan Jember.</p>
3.	Hayyah Mubaraqh (2008)	Peranan LSM Perempuan dalam Pemberdayaan Pendidikan Perempuan (Studi Kasus Sekolah Perempuan Ciliwung)	- Hasil penelitian menyebutkan bahwa Sekolah Perempuan Ciliwung memiliki peranan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan mengenali potensi yang ada dalam diri

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil dan Perbedaan
			<p>peserta. Selain itu, Sekolah Perempuan Ciliwung menumbuhkan kesadaran kritis peserta.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini terletak pada fokus kajian. Pada penelitian terdahulu yang menjadi fokus adalah potret LSM Perempuan untuk memberdayakan perempuan. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah peran Sekolah Perempuan dalam mewujudkan keberdayaan perempuan.</li> </ul>
4.	Mami Suciati (2014)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Studi terhadap PNPM Peduli-LAKPESDAM NU Bantul	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menyebutkan bahwa:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pemberdayaan di Sekolah Perempuan meliputi tahap pendataan, pengelompokan, penambahan wawasan, dan penyapihan</li> <li>2. Hasil pemberdayaan di Sekolah Perempuan baru berupa perubahan sikap dalam menjalankan usahanya</li> <li>3. Terdapat beberapa kendala yaitu: akses jalan, modal, motivasi peserta, ketergantungan peserta pada uang saku, bantuan alat yang kurang sesuai</li> </ol> </li> <li>- Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah tujuan penelitian.</li> </ul>

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil dan Perbedaan
			<p>Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan, hasil pemberdayaan, dan kendala-kendala pemberdayaan di Sekolah Perempuan. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari Sekolah Perempuan Jember dalam mewujudkan keberdayaan perempuan.</p>



## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam bab 3 ini meliputi: (1) jenis penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) metode penentuan informan, (4) definisi operasional, (5) rancangan penelitian, (6) sumber data, (7) metode pengumpulan data, dan (8) metode pengolahan dan analisis data.

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Gunawan (2013:88) penelitian kualitatif adalah tidak mulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Selanjutnya, Moleong (2014:77) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan studi kasus. Studi kasus menurut Masyhud (2014:36) adalah merupakan penelitian yang berusaha untuk mempelajari secara intensif dan mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Selanjutnya, Herdiansyah (2013: 76) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan paparan di atas alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam penelitian ini dikarenakan Sekolah Perempuan Jember merupakan satu-satunya lembaga sosial di Jember yang kegiatannya fokus pada pemberdayaan perempuan. Selain itu, Sekolah Perempuan Jember memberdayakan perempuan supaya tidak sampai mengalami ketidakadilan sosial.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan dan memperoleh data/informasi yang diperlukan. Metode penentuan tempat yang digunakan adalah *purposive area*, yaitu tempat penelitian telah disesuaikan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Masyhud, 2014:100). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan Sekolah Perempuan Jember dengan alasan sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Jember;
- b. Kegiatan pemberdayaan perempuan di Sekolah Perempuan Jember termasuk salah satu program Pendidikan Luar Sekolah;
- c. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran Sekolah Perempuan Jember dalam pemberdayaan perempuan.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari Desember 2015 hingga Mei 2016. Rincian waktu penelitian, yaitu: 2 bulan observasi dan studi pendahuluan, 2 bulan penelitian di lapangan dan 1 bulan pengerjaan laporan penelitian.

## **3.3 Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebelum melakukan penelitian. Karena hal tersebut digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2013:49) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Selanjutnya,

sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan menggunakan bola salju (*snowball sampling*). Dalam pengambilan sumber data pada informan dengan menggunakan teknik bola salju dilakukan secara terus menerus dan berkembang sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh. Jumlah sampel juga tidak dibatasi sampai data yang diperoleh dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi peneliti. Dengan demikian jumlah informan sumber data akan semakin banyak, layaknya bola salju yang terus menggelinding dan berkembang, sehingga lama-lama menjadi besar. Jadi, penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2013: 300-301).

Adapun informan kunci pada penelitian ini adalah pengelola Sekolah Perempuan Jember dan informan pendukungnya adalah warga belajar Sekolah Perempuan Jember. Dengan demikian, Peneliti sudah menentukan informan kunci dan informan pendukung untuk memperoleh data penelitian.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23) definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional dapat dipahami sebagai batasan-batasan tertentu satu kajian dalam penelitian.

### 3.4.1 Peran Sekolah Perempuan Jember

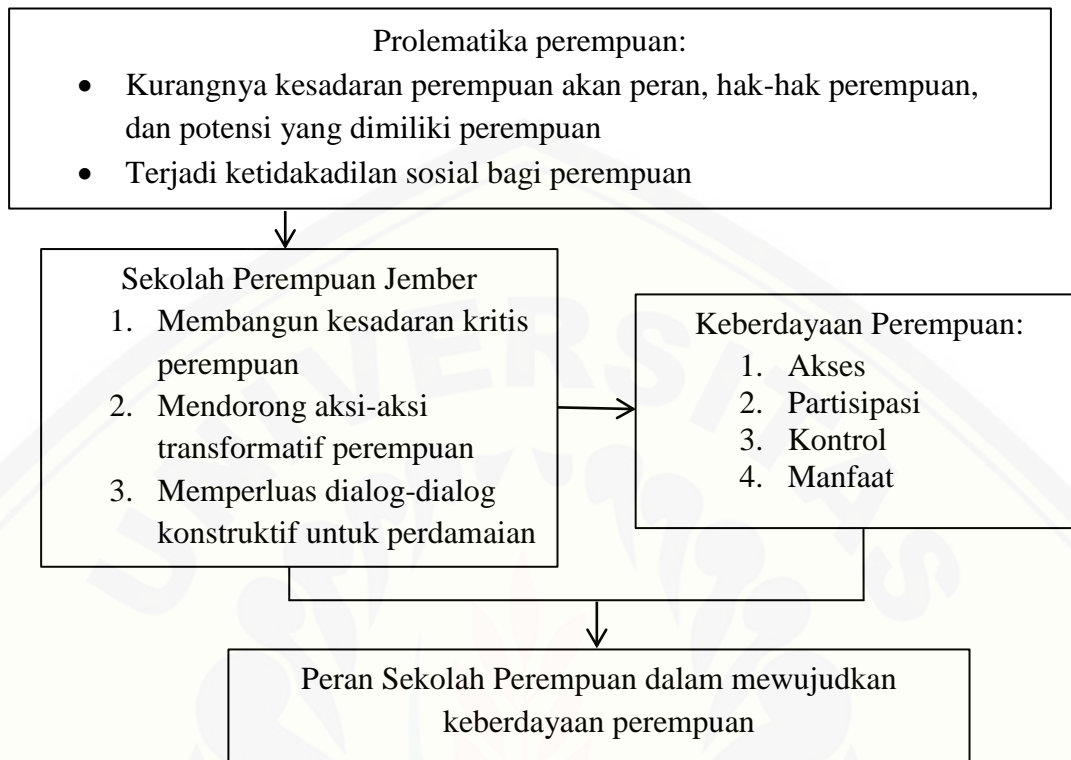
Peran Sekolah Perempuan Jember merupakan tindakan atau perilaku yang diharapkan dapat memberikan makna atau arti terhadap suatu perubahan terhadap perempuan sehingga perempuan bisa lebih berdaya. Sekolah Perempuan Jember berperan dalam memberikan pendidikan alternatif yg salah satu bentuknya adalah pendidikan feminis. Pendidikan feminis memiliki 3 fungsi yaitu: membangun kesadaran kritis perempuan, mendorong aksi-aksi transformatif perempuan, dan memperluas dialog-dialog konstruktif untuk perdamaian.

### 3.4.2 Keberdayaan Perempuan

Keberdayaan perempuan dalam penelitian ini merupakan wujud dari pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Jember. Perempuan dikatakan berdaya apabila perempuan mempunyai akses, partisipasi, kontrol dan manfaat terhadap sumber-sumber yang ada.

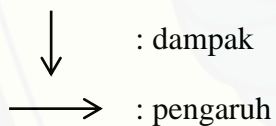
## 3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian merupakan rencana tentang suatu penelitian yang akan dilakukan. Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012: 23) rancangan penelitian atau desain penelitian berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Berikut alur perencanaan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:



### 3.6 Sumber Data

Menurut Umar (dalam Widyoko, 2012:17) data adalah suatu fakta yang dapat digambarkan dengan angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

- a. Data primer, adalah data yang diamati, dikumpulkan, dan dicatat langsung oleh peneliti dari sumbernya dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan informan kunci dan informan pendukung.
- b. Data sekunder, adalah data tambahan atau sumber tidak langsung sebagai pelengkap data primer yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa sumber tertulis, studi dokumentasi dan studi kepustakaan yang terkait dengan masalah yang diteliti.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:62). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a) Metode Observasi

Menurut Kartono (dalam Gunawan, 2013:143) observasi adalah hasil studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Gulo (2005:132) mendefinisikan pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolablatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Creswell (dalam Herdiansyah, 2013:145) mengemukakan ada tiga peran *observer* yang berbeda. Ketiga peran tersebut antara lain: (1) *participant observer*, (2) *non-participant observer*, (3) *changing-role observer*.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi di lapangan. Selanjutnya peran *observer* dibagi menjadi tiga yaitu: *participant observer*, *non-participant observer*, dan *changing-role observer*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *changing-role observer*. *Changing-role observer* adalah peran *observer* yang berganti dari *observer* partisipan menjadi nonpartisipan, atau sebaliknya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian maupun faktor situasional.

Adapun data yang diraih dalam proses observasi adalah:

- a. Rencana kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Jember;
- b. Bentuk kegiatan Sekolah Perempuan Jember dalam memberikan pendidikan alternatif bagi perempuan sebagai upaya mewujudkan keberdayaan perempuan;
- c. Proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Perempuan Jember;
- d. Hambatan yang dialami Sekolah Perempuan Jember dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan.

#### b) Metode Wawancara

Menurut Moleong (2014:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Herdiansyah (2013: 123) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Selanjutnya Herdiansyah (2013:124) berpendapat bahwa wawancara terdiri dari tiga bentuk, yaitu: (1) wawancara terstruktur yang mana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun, (2) wawancara semi terstruktur yang mana peneliti bebas dalam bertanya, mengatur alur dan *setting* wawancara. Tidak ada pedoman wawancara namun peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalan data, dan (3) wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan *guideline* dalam kegiatan wawancara. Dalam hal ini penggalan data akan meluas bukan mendalam.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan wawancara untuk memperoleh data yang diinginkan dari informan secara mendalam. Wawancara terdiri dari tiga bentuk, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur.

Adapun data yang akan diperoleh dalam proses wawancara antara lain:

- a. Peran Sekolah Perempuan Jember dalam mewujudkan keberdayaan perempuan;
- b. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan Sekolah Perempuan Jember;
- c. Pengaruh pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Jember terhadap keberdayaan perempuan;
- d. Hasil yang dicapai Sekolah Perempuan Jember dalam mewujudkan keberdayaan perempuan



### c) Metode Dokumentasi

Menurut Bungin dalam (Gunawan, 2013:177) metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Hartani (2010:96) berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu usaha mencari informasi/data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan pelengkap dalam kegiatan pengumpulan data. Hasil wawancara dan observasi tidak akan lengkap dengan tanpa dokumentasi. Pada penelitian ini data yang akan diperoleh dari hasil dokumentasi adalah:

- a. Profil Sekolah Perempuan Jember;
- b. Kurikulum Sekolah Perempuan Jember;
- c. Data warga belajar Sekolah Perempuan Jember;
- d. Data tutor atau *volunteer* pengajar Sekolah Perempuan Jember;
- e. Foto kegiatan pembelajaran di Sekolah Perempuan Jember.

## 3.8 Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul melalui metode pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data sangatlah penting dalam metode ilmiah. Karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Cristyawati (2013) berpendapat bahwa data yang telah terkumpul perlu dipecah dalam kelompok-kelompok. Kemudian dikategorisasikan, dimanipulasi, serta diperas sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:237) dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif maka perlu dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi,

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Namun pada penelitian ini uji keabsahan data hanya dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

### 1. Perpanjangan penelitian

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam hal ini diharapkan peneliti mampu menyatu dengan situasi di lapangan sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.

Selanjutnya dalam perpanjangan pengamatan ini akan dilakukan pengujian terhadap data yang diperoleh. Apakah terdapat perubahan atau tidak setelah kembali ke lapangan. Apabila ketika sudah dicek data tersebut benar, berarti kredibel. Kemudian peneliti bisa mengakhiri waktu perpanjangan pengamatan.

### 2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti akan mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga peneliti dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di lapangan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Wiersma dalam Sugiyono, 2014:273). Terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Jadi untuk memperoleh data peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada informan kunci akan tetapi juga mengecek kembali informasi yang diperoleh tersebut dengan melakukan wawancara kembali kepada informan kunci. Seperti contoh peneliti menggali data menggunakan metode wawancara kepada informan kunci (warga belajar dan *volunteer* pengajar atau tutor) serta informan pendukung (pengelola Sekolah Perempuan Jember, pengurus, dan *volunteer* kegiatan).

Peneliti melakukan wawancara kepada (RN) selaku *volunteer* pengajar atau tutor tentang upaya Sekolah Perempuan Jember dalam membangun kesadaran kritis warga belajar, berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dapat dinyatakan bahwa Sekolah Perempuan mendesain pola pembelajaran dengan metode diskusi atau dialog. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada (RF) selaku pengurus di Sekolah Perempuan Jember dengan pertanyaan yang sama, berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung dapat dinyatakan bahwa berawal dari dialog maka kesadaran kritis warga belajar akan tumbuh dengan sendirinya. Peneliti melakukan wawancara dengan (SF) selaku warga belajar tentang upaya Sekolah Perempuan untuk membantu warga belajar mendapatkan akses, berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa Sekolah Perempuan memberikan akses dalam peningkatan *skill* juga akses terhadap informasi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap informan pendukung (WR) selaku pengelola Sekolah Perempuan Jember dengan pertanyaan yang sama, berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa Sekolah Perempuan mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan untuk meningkatkan *skill* dan juga berbagai informasi dalam hal pemasaran. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Sekolah Perempuan Jember membantu warga belajar untuk memperoleh akses yang mana akses tersebut menjadi indikator dari keberdayaan perempuan.

Sedangkan triangulasi metode digunakan peneliti untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila terdapat informasi yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data atau informan guna memperoleh data yang dianggap benar. Seperti contoh peneliti menggunakan metode wawancara tentang upaya Sekolah Perempuan untuk membangun kesadaran kritis warga belajar kepada informan kunci dan pendukung. Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh informasi mengenai pernyataan dari informan kunci dan pendukung tersebut. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi selama proses wawancara dan observasi kepada informan kunci dan informan pendukung.

### 3.8.2 Analisis Data

Meurut Kaelan (2012:237) analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh di lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Sedangkan menurut Bodgan (dalam Sugiyono, 2014:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan perspektif feminis. Analisis dengan menggunakan perspektif feminis digunakan untuk melihat adanya perubahan sosial (yang lebih baik) bagi perempuan (Reinharz, 1992:221). Tujuan lainnya untuk mebebaskan perempuan dari ketidakadilan sosial yang membelenggunya. Menurut Diarsi (2011) analisis feminis merupakan kajian sistematis yang akan meneliti secara cermat obyek atau peristiwa-peristiwa secara sistematis dengan menghitungnya atau menafsirkan tema-tema yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya pada analisis feminis bahan-bahan yang akan di analisis adalah berupa narasi, budaya material, dan residu perilaku.

### 1. Narasi

Analisis feminis pada narasi bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan untuk mengetahui pengalaman perempuan selama mengikuti kegiatan di Sekolah Perempuan Jember. Dalam analisis perspektif feminis, pengalaman perempuan dijadikan sebagai sumber empiris dan teoritis. Berdasarkan pengalaman perempuan tersebut akan dapat dimaknai dan ditafsirkan sejauh mana peran Sekolah Perempuan Jember dalam mewujudkan keberdayaan perempuan.

### 2. Budaya material

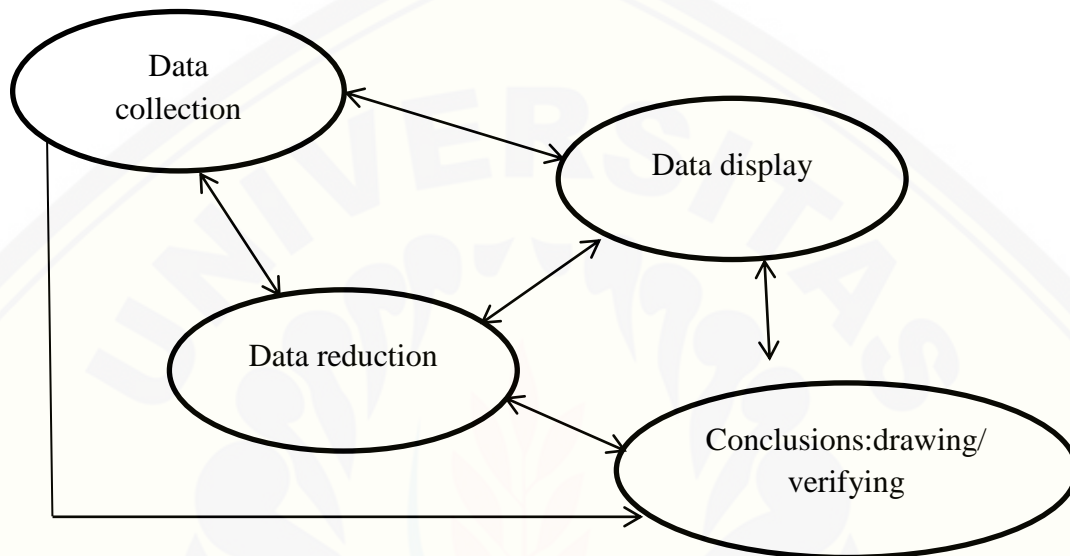
Analisis feminis pada budaya material bisa dilihat dari produk yang dihasilkan oleh perempuan setelah mengikuti kegiatan di Sekolah Perempuan Jember. Seperti halnya perempuan mampu mendirikan usaha, atau mendirikan Sekolah Perempuan di daerah lain. Sehingga perempuan dapat dikatakan berdaya dan mampu memberdayakan orang lain.

### 3. Residu perilaku

Analisis feminis pada residu perilaku bisa dilihat dari perilaku perempuan setelah mengikuti kegiatan pada Sekolah Perempuan Jember. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran Sekolah Perempuan Jember dalam mewujudkan keberdayaan perempuan. Sehingga perempuan bisa mendapat akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang mana keempat hal tersebut menjadi indikator dari keberdayaan perempuan. Seperti halnya perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan baik di ranah domestik maupun publik, ikut berpartisipasi dalam organisasi sosial kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

Beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan analisis perspektif feminis, maka peneliti mampu menafsirkan dan memaknai peran Sekolah Perempuan Jember dalam mewujudkan keberdayaan perempuan.

Supaya memudahkan peneliti dalam menganalisis, maka perlu adanya langkah-langkah sebagaimana dalam model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:246), yakni:



Gambar 3.2 Analisis Data Secara Interaktif Model Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar 3.2 di atas, dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dari mengumpulkan data dalam periode tertentu dari berbagai sumber, yaitu observasi awal terhadap Sekolah Perempuan Jember, wawancara mendalam serta keterlibatan peneliti dalam aktivitas di Sekolah Perempuan Jember, gambar, foto, dan sebagainya. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari warga belajar, *volunteer* pengajar, *volunteer* kegiatan, pengurus, dan pengelola Sekolah Perempuan Jember sebagai informan kunci dan pendukung, apabila dirasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan akan berjumlah banyak oleh karena itu perlu adanya reduksi data. Reduksi data digunakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan memilah data ke dalam satuan fokus dan sub fokus. Selanjutnya peneliti melakukan identifikasi pada transkrip wawancara.

c. Penyajian data atau *display data*

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah penyajian data. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka Sekolah Perempuan Jember memiliki peran untuk membangun kesadaran kritis, mendorong aksi transformatif, dan memperluas dialog konstruktif yang mana ketiganya mampu untuk menjadikan warga belajar berdaya.

d. *Verification* atau *Conclusion Drawing*

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan perlu didukung dengan bukti yang kuat. Selanjutnya kesimpulan awal yang didukung oleh bukti yang kuat setelah peneliti kembali ke lapangan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah dilapangan yaitu mengetahui peran Sekolah Perempuan dalam mewujudkan keberadaan perempuan.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Perempuan Jember mempunyai peran yaitu membangun kesadaran kritis, mendorong aksi-aksi transformatif, dan memperluas dialog-dialog konstruktif. Untuk menjadikan warga belajar berdaya, upaya yang dilakukan Sekolah Perempuan Jember adalah memberikan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Namun, tidak semua peran yang dimiliki oleh Sekolah Perempuan Jember dapat berperan untuk mewujudkan keberdayaan perempuan, seperti peran membangun kesadaran kritis perempuan terhadap pemberian akses pada perempuan dan peran memperluas dialog konstruktif terhadap kontrol pada diri perempuan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

#### 1. Bagi Sekolah Perempuan Jember

Hendaknya memaksimalkan pertemuan dalam proses pembelajaran minimal satu minggu sekali. Sehingga warga belajar dapat benar-benar memahami tentang pendidikan perempuan yang diberikan.

#### 2. Bagi Tutor

Hendaknya mengembangkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 3. Bagi Warga Belajar

Hendaknya mengikuti semua kelas yang disediakan oleh Sekolah Perempuan Jember. Supaya memiliki pemahaman yang kontinyu tentang pendidikan perempuan. Selain itu supaya mampu untuk mengimplementasikan ke dalam aktivitas sehari-hari.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Perlu dikembangkan penelitian untuk melihat hasil atau capaian dari adanya pemberdayaan yang dilakukan Sekolah Perempuan Jember di bidang pendidikan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas. 2008. *Paradigma Kritis Transformatif*. (serial on line). <https://pmiity.wordpress.com/2008/03/13/materi-paradigma-kritis-transformatif/>. (diakses 17 Februari 2016).
- Adi, Isbandi R. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anonim. Tanpa Tahun. *Sekolah Perempuan Jember*. (serial on line) <http://www.sekolahperempuanjember.com/>. (diakses 10 Januari 2016).
- Anwas, M. Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badrudun, Syamsiah. 2009. *Pengertian Pembangunan*. (serial on line). <https://profsyamsiah.wordpress.com/2009/03/19/pengertian-pembangunan/>. (diakses 30 Maret 2016).
- Diarsi, Mira. 2011. *Training Metodologi Feminis untuk Pengembangan Pengetahuan Tingkat Dasar Angkatan Kedua*. (serial on line). <http://wri.or.id/homepage-id/67-capacity-building-id/training/88-training-metodologi-feminis-untuk-pengembangan-pengetahuan-tingkat-dasar-angkatan-kedua-13-16-juni-2011#.Vo88efAuLhk>. (diakses 08 Januari 2016).
- Fakih, Mansour. 2000. *Membincangkan Feminisme: Diskursus Gender Prespektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Fatwa, A. M. 2004. *menggugat dari balik penjara:surat-surat politik*. Bandung: Teraju Refleksi Masyarakat Baru.
- Fia, Doupa. 2012. *Aksi dan Demonstrasi*.(serial on line). <https://doupafia.wordpress.com/2012/03/28/aksi-dan-demonstrasi/>. (diakses 17 Februari 2016).
- Firana. 2014. Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Program Penyelenggaraan Pembangunan Pemerintah di Kelurahan Karas Kecamatan Galang Koa Batam Tahun 2011. *Artikel E-journal*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Malang: Bumi Aksara.
- Hartani, A.L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Pendidikan*. Jember. Center for Society Studies (CSS).
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tanpa Tahun. (serial on line). <http://kbbi.web.id>. (diakses 15 Januari 2016).
- Lawang, Robert. 1999. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Karunika.
- Lubis, Togar. 2011. *Membangun Kesadaran Kritis Tanpa Melukai*. (serial on line). =[-poiujhgtrfy7u8ok.;'/..,mnb =tps://ksemar.wordpress.com/2011/12/25/membangun-kesadaranritis-mengkritis-tanpa-melukai/. (diakses 30 Maret 2016).
- Mardikanto, T & Soebianto, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maria, Fega. 2011. *Aksi dan Reaksi*. (serial on line). <http://akudarifebruari.blogspot.co.id/2011/10/aksi-dan-reaksi.html>. (diakses 17 Februari 2016).
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubaraqh, Hayyah. 2008. *Peranan LSM Perempuan dalam Pemberdayaan Pendidikan Perempuan (Studi Kasus Sekolah Perempuan Ciliwung)*. Tidak diterbitkan. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.

- Muchtar, Yanti. 2010. Pendidikan Feminis Bagi Perempuan Marginal Sebuah Upaya Mempercepat Pencapaian Keadilan untuk Semua. *Jurnal Perempuan* 66. Jakarta: YJP.
- Muthahari, Murtadlo. 1995. *Hak-Hak Wanita dalam Islam*. Jakarta: Lentera.
- Muthoharoh, Irma. 2008. *Pendidikan Kritis dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Program Peace Building oleh Lintas-Interfaith Yogyakarta di Desa Semoyo Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta)*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Muzakkar, Milastri. 2010. *Pendidikan Alternatif Sebagai Model Pemberdayaan Perempuan di Sekolah Perempuan Ciliwung, di Rajawati Barat, Jakarta Selatan*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.
- Nol, Anak. 2010. *Definisi Dialog*. (serial on line). <http://turunanilmu.blogspot.co.id/2010/12/definisi-dialog.html>. (diakses 17 Februari 2016).
- Novian, Budhy. 2010. "Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan". *Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkal Pinang Kepulauan Bangka Belitung*.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pranaka, M. Moeljarto. 1996. Pemberdayaan Wanita. Dalam Prijono, Ed (penyunting). *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta:CSIS.
- Prasetyo, Eko. 2005. *Orang Miskin dilarang Sekolah*. Yogyakarta: Resist Book.
- Pratiwi, Kharina J. 2013. *Kritis, Kreatif, dan Konstruktif*. (serial on line). <https://untukindonesia31.wordpress.com/2013/08/22/kritis-kreatif-dan-konstruktif/>. (diakses 17 Februari 2016).
- Purba, Orinton. 2010. *Mengenal Analisa Gender*. (serial on line). <https://gendernews88.wordpress.com/2010/09/07/mengenal-analisa-gender/>. (diakses 16 Februari 2016).
- Reinharz, Shulamit. 1992. *Metode-Metode Feminis dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Women Research Institue.

- Santosa, Dwi. 2013. *Definisi, Syarat, dan Manfaat Dialog*. (serial on line). <http://www.galeripustaka.com/2013/03/definisi-syarat-dan-manfaat-dialog.html>. (diakses 17 Februari 2016).
- Saptandari, Pinky. 2010. Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan. *J. Masy.Keb. Polit*, 12 (2): 33-38. (serial on line) [http://mkp.fisip.unair.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=158:-lima-tingkat-pemberdayaan-perempuan&catid=34:mkp&Itemid=61](http://mkp.fisip.unair.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=158:-lima-tingkat-pemberdayaan-perempuan&catid=34:mkp&Itemid=61). (diakses 30 September 2015).
- Sarwono, Solita. 1993. *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setiawati, Trias. 2008. Pemberdayaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Perempuan untuk Pengembangan Karir. *Call Of Paper Seminar Internasional*. (serial on line) [https://www.academia.edu/5307182/Pemberdayaan\\_PNS\\_Perempuan\\_Women\\_Civil\\_Servant\\_Empowerment](https://www.academia.edu/5307182/Pemberdayaan_PNS_Perempuan_Women_Civil_Servant_Empowerment) (diakses 30 September 2015).
- Sihite, Romani. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender (Sambutan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subhan, Zaitunah. 2006. *Perempuan dan Politik Dalam Islam*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Suciati, Mami. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Studi terhadap PNPM Peduli-LAKPESDAM NU Bantul*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tirka, Ni Putu W. 2011. *Model Kebijakan Pemberdayaan Perempuan di Bali*. Bali: JagatPress.
- Tya. 2014. *Pengertian Dialog Menurut Para Ahli*. (serial on line). <http://dilihatya.com/2906/pengertian-dialog-menurut-para-ahli-adalah>. (diakses 17 Februari 2016).

- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : University Press.
- Wattimena, Reza. A.A. 2009. *Kesadaran Kritis dan Pendidikan Demokrasi*. (serial on line). <http://rumahfilsafat.com/2009/11/29/kesadaran-kritis-dan-pendidikan-demokrasi/>. (diakses 17 Februari 2016).
- Widyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Aiman. 2014. *Berkenalan dengan Kesadaran Kritis Paulo Freire*. (serial on line). <http://aimanyusuf.blogspot.co.id/2014/10/berkenalan-dengan-kesadaran-kritis.html>. (diakses 17 Februari 2016).
- Zainal, Wildan A. 2016. *Makalah Feminisme*. (serial on line). [http://www.academia.edu/4445402/makalah\\_feminisme](http://www.academia.edu/4445402/makalah_feminisme). (diakses 24 Februari 2016).
- Zein, Ahmad. 2010. *Konsep Dasar Pelatihan*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Zumaizi. 2013. *Filsafat Transformatif, Teori Pemikiran, Aplikasi Kebijakan Dalam Kehidupan Studi Kritis Peristiwa Demonstrasi 6 Maret Iain Sunan Ampel Surabaya*. (serial on line). <http://zumaizi.blogspot.co.id/2013/07/filsafat-transformatif-teori-pemikiran.html>. (diakses 17 Februari 2016).

## LAMPIRAN A

## Matrik Penelitian

Judul	Fokus Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
PERAN SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS PADA SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER)	Bagaimanakah Peran Sekolah Perempuan dalam mewujudkan Keberdayaan Perempuan?	1. Peran Sekolah Perempuan Jember  2. Keberdayaan Perempuan	1.1 Membangun Kesadaran Kritis Perempuan 1.2 Mendorong Aksi-Aksi Transformatif Perempuan 1.3 Memperluas Dialog-Dialog Konstruktif Untuk Perdamaian  2.1 Akses 2.2 Partisipasi 2.3 Kontrol 2.4 Manfaat	1. Informan Kunci: <ul style="list-style-type: none"> <li>Warga belajar</li> <li>Tutor atau <i>volunteer</i> pengajar</li> </ul> 2. Informan Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengelola Sekolah Perempuan Jember</li> <li>Pengurus</li> <li><i>Volunterr</i> kegiatan</li> </ul> 3. Dokumentasi 4. Wawancara	1. Metode Penentuan daerah Penelitian: Menggunakan metode <i>purposive area</i> yaitu di Sekolah Perempuan Jember 2. Penentuan Informan : <i>Snowball sampling</i> 3. Metode Pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> 4. Jenis Penelitian: Studi Kasus dengan pendekatan Kualitatif

**LAMPIRAN B****INSTRUMEN PENELITIAN****1. Pedoman Observasi**

No.	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Peran Sekolah Perempuan Jember	Membangun Kesadaran Kritis Perempuan	Upaya Sekolah Perempuan Jember dalam membangun kesadaran kritis perempuan	Informan
		Mendorong Aksi- Aksi Transformatif Perempuan	Upaya Sekolah Perempuan Jember dalam mendorong aksi-aksi transformatif perempuan	Informan
		Memperluas Dialog-Dialog Konstruktif Untuk Perdamaian	Upaya Sekolah Perempuan Jember dalam memperluas dialog-dialog konstruktif perempuan	Informan
2.	Keberdayaan Perempuan	Akses	Upaya Sekolah Perempuan Jember membantu warga belajar mendapatkan akses	Informan

No.	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
		Partisipasi	Upaya Sekolah Perempuan Jember membantu meningkatkan partisipasi warga belajar	Informan
		Kontrol	Upaya Sekolah Perempuan Jember membantu warga belajar untuk menumbuhkan kontrol	Informan
		Manfaat	Upaya Sekolah Perempuan Jember membantu warga belajar mendapatkan manfaat	Informan



## 2. Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Peran Sekolah Perempuan Jember	Membangun Kesadaran Kritis Perempuan	Upaya Sekolah Perempuan Jember dalam membangun kesadaran kritis perempuan	Informan
		Mendorong Aksi-Aksi Transformatif Perempuan	Upaya Sekolah Perempuan Jember dalam mendorong aksi-aksi transformatif perempuan	Informan
		Memperluas Dialog-Dialog Konstruktif Untuk Perdamaian	Upaya Sekolah Perempuan Jember dalam memperluas dialog-dialog konstruktif perempuan	Informan
2.	Keberdayaan Perempuan	Akses	Upaya Sekolah Perempuan Jember membantu warga belajar mendapatkan akses	Informan
		Partisipasi	Upaya Sekolah Perempuan Jember membantu	Informan

No.	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
			meningkatkan partisipasi warga belajar	
		Kontrol	Upaya Sekolah Perempuan Jember membantu warga belajar untuk menumbuhkan kontrol	Informan
		Manfaat	Upaya Sekolah Perempuan Jember membantu warga belajar mendapatkan manfaat	Informan

### 3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil Sekolah Perempuan Jember	Informan
2.	Kurikulum Sekolah Perempuan Jember	Informan
3.	Data warga belajar Sekolah Perempuan Jember	Informan
4.	Data tutor atau <i>volunteer</i> pengajar Sekolah Perempuan Jember	Informan
5.	Foto kegiatan pembelajaran di Sekolah Perempuan Jember	Informan

**LAMPIRAN C****PEDOMAN WAWANCARA****Identitas Informan**

Nama : .....

Alamat : .....

Jabatan : .....

Hari/tanggal : .....

Waktu : .....

**Peran Sekolah Perempuan Jember**

<b>NO</b>	<b>SUB FOKUS</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Membangun Kesadaran Kritis Perempuan	Bagaimana upaya Sekolah Perempuan Jember dalam membangun kesadaran kritis bagi warga belajar?
2.	Mendorong Aksi-Aksi Transformatif Perempuan	Bagaimana upaya Sekolah Perempuan Jember dalam mendorong aksi-aksi transformatif terhadap warga belajar?
3.	Memperluas Dialog-Dialog Konstruktif Untuk Perdamaian	Bagaimana upaya Sekolah Perempuan Jember dalam memperluas dialog konstruktif untuk warga belajar?

**Keberdayaan Perempuan**

<b>NO</b>	<b>SUB FOKUS</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Akses	Bagaimana upaya Sekolah Perempuan Jember membantu warga belajar memperoleh akses?
2.	Partisipasi	Bagaimana upaya Sekolah Perempuan Jember meningkatkan partisipasi warga belajar?
3.	Kontrol	Bagaimana upaya Sekolah Perempuan Jember membantu warga belajar memiliki kontrol?
4.	Manfaat	Bagaimana upaya Sekolah Perempuan membantu warga belajar memperoleh manfaat?

**LAMPIRAN D****Daftar Informan di Sekolah Perempuan Jember**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>INISIAL</b>	<b>USIA</b>	<b>INFORMAN</b>
1.	Rizki	RN	37	Kunci
2.	Alfianda	AM	54	Kunci
3.	Siti	SF	22	Kunci
4.	Dewi	DA	20	Kunci
5.	Wiwin	WR	24	Pendukung
6.	Ayunda	AA	23	Pendukung
7.	Winda	WH	20	Pendukung
8.	Loren	LN	23	Pendukung
9.	Royyin	RF	23	Pendukung
10.	Fathur	FR	22	Pendukung

LAMPIRAN E

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di Sekolah Perempuan Jember



Gambar 2. Proses pembelajaran di Sekolah Perempuan Jember



Gambar 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu informan pendukung



Gambar 4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu informan kunci

## LAMPIRAN F

## SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **1781** /UN25.1.5/PL.5/2016  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**4** MAR 2016

Yth. Pengelola Sekolah Perempuan  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Mashlikhatu Rizki  
NIM : 120210201031  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peran Sekolah Perempuan dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan (Studi pada Sekolah Perempuan Jember)" di tempat yang Ibu/Bapak pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Ibu/Bapak Pengelola berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,



Dr. Sulungman, M.Pd.  
NIP. 19940123 1998812 1 001



LAMPIRAN G

SURAT KETERANGAN BALASAN



**SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER**

Sekretariat: Jl. Mastrip IV No.10 Jember Contact Person: 082332037730

Email: [sekolahperempuan@yahoo.co.id](mailto:sekolahperempuan@yahoo.co.id)

[www.sekolahperempuanjember.com](http://www.sekolahperempuanjember.com)

Facebook: Sekolah Perempuan Twitter: @SkolahPerempuan

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Perempuan Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mashlikhatu Rizki  
NIM : 120210201031  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Perlu diketahui bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang "Peran Sekolah Perempuan dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan (Studi pada Sekolah Perempuan Jember)".

Demikian surat keterangan ini dibuat, kami sampaikan terimakasih.

Jember, 02 Oktober 2015

Winda Liza Kurnia

LAMPIRAN H

LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : MASHLIKHATUR RIZKIH  
 NIM : 120210201031  
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
 Judul Skripsi : PERAN SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN  
 KEBERDAYAAN PEREMPUAN  
 (STUDI PADA SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER)  
 Pembimbing I : Drs. H. AT HENDRA WITAYA, S.H., M. Kes.  
 Pembimbing II : DEDITIANI TRI INDRANTI, S.Pd., M. Sc.

KEGIATAN KONSULTASI

Nö.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	13-09-2015	Pembinaan Matrik	
2	20-10-15	ACC Matrik	
3	08-12-15	Bab 1, 2, 3	
4	23-12-15	revisi Bab 1, 2, 3	
5	07-01-16	revisi Bab 3 analisis data	
6	14-01-16	ACC Seminar proposal	
7	02-03-16	revisi setelah Seminar	
8	03-05-16	Pembinaan Bab 4.5	
9	08-05-16	Revisi Ringkasan dan kesimpulan	
10	13-05-16	ACC Sidang Skripsi	
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : MASHLIKHATUR RIZKI  
 NIM : 120210201031  
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
 Judul Skripsi : PERAN SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN  
 KEBERDAYAAN PEREMPUAN  
 (STUDI PADA SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER)  
 Pembimbing I : Drs. H. AT. HENDRAWIJAYA, SH. M. Kes  
 Pembimbing II : DEDITIANI TRI INDIRANTI, S.Pd. M. Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	15 - 09 - 2015	Pembinaan Matrik	[Signature]
2	20 - 10 - 2015	Acc Matrik	[Signature]
3	08 - 12 - 2015	Bab 1, 2, 3	[Signature]
4	23 - 12 - 2015	revisi Bab 1, 2, 3	[Signature]
5	07 - 01 - 2016	revisi Bab 3. (Analisis Data)	[Signature]
6	18 - 01 - 2016	Acc Seminar proposal	[Signature]
7	09 - 03 - 2016	revisi setelah seminar	[Signature]
8	04 - 05 - 2016	Pembinaan Bab 4, 5	[Signature]
9	09 - 05 - 2016	Pembinaan & revisi Ringkasan	[Signature]
10	11 - 05 - 2016	ACC sidang skripsi	[Signature]
11			
12			
13			
14			
15			

- Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
  2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

**LAMPIRAN I**

**BIODATA PENULIS**



Nama : Mashlikhatur Rizki  
NIM : 120210201031  
Tempat, Tanggal dan Lahir : Gresik, 08 September 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Watuagung RT. 009 RW. 003 Kel. Watuagung  
Kec. Bungah Kab. Gresik  
Alamat Tinggal : Jl. Kalimantan X No 23 A Summersari 68121  
Jember  
Telepon : 0856 4663 3391  
Program Studi : S1 Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Riwayat Pendidikan : MI. Tsamrotul Ulum (Gresik)  
Mts. Mambaus Sholihin (Gresik)  
MAN KRATON (Pasuruan)  
Universitas Jember (Jember)